SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
Email: sentri@nusantaraglobal.ac.id
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5797

Vol. 5, No. 2, February 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 1998-2018

Motivasi di Balik Keputusan Mahasiswa Akuntansi Melanjutkan ke PPAK: Pengaruh Lingkungan Masyarakat, Pengetahuan Akuntansi, dan Prospek Karir

Ni Made Rani Asthiti Irwanti[1], Komang Krishna Yogantara[1], Sarita Vania Clarissa[1]
[1] Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya Jl. Kubu Gn., Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361

*Corresponding Author's e-mail: maderani1256@gmail.com

Article History:
Received: January 25, 2026
Revised: February 25, 2026
Accepted: February 26, 2026

Keywords:
Accounting Professional Education; Social Environment; Accounting Knowledge; Career Prospects; Student Decision

Abstract: *Accounting Professional Education (PPAk) is a strategic pathway to produce competent professional accountants; however, students' interest in pursuing this program remains relatively low. Data from the Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2025) indicate that the number of certified professional accountants in Indonesia is still disproportionate compared to industrial demand, creating a competency gap in the accounting profession. This study aims to analyze the influence of the social environment, accounting knowledge, and career prospects on accounting students' decisions to pursue PPAk at Triatma Mulya University. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 46 active seventh-semester accounting students selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0. The results show that all independent variables have a positive and significant effect on students' decisions to pursue PPAk. Accounting knowledge has the strongest influence ($\beta = 0.492$; $t = 5.183$; $p < 0.001$), followed by social environment ($\beta = 0.347$; $t = 3.779$; $p < 0.001$), and career prospects ($\beta = 0.274$; $t = 2.545$; $p = 0.011$). The model explains 50.9% of the variance in students' decisions to pursue PPAk ($R^2 = 0.509$; Adjusted $R^2 = 0.474$), which is categorized as moderate explanatory power. These findings indicate that students' decisions are shaped by both internal factors (knowledge competence) and external factors (social influence and perceived career opportunities), with technical accounting understanding emerging as the most dominant determinant. This study implies that higher education institutions should strengthen profession-oriented curricula, expand professional certification exposure, and develop strategic programs such as scholarship schemes and direct job-placement partnerships after PPAk completion to enhance students' interest in professional accounting education.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Irwanti, N. M. R. A., Yogantara, K. K., & Clarissa, S. V. (2026). Motivasi di Balik Keputusan Mahasiswa Akuntansi Melanjutkan ke PPAK: Pengaruh Lingkungan Masyarakat, Pengetahuan Akuntansi, dan Prospek Karir. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(2), 1998–2018. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5797

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah jenjang pendidikan lanjutan yang sangat penting dan strategis dalam ekosistem akuntansi di Indonesia. Program ini dirancang sebagai lanjutan dari pendidikan sarjana (S1) akuntansi, dengan tujuan utama membekali lulusan dengan kompetensi tambahan yang bersifat praktis, aplikatif, dan mendalam, mencakup penerapan standar akuntansi, etika profesi, hingga teknologi audit

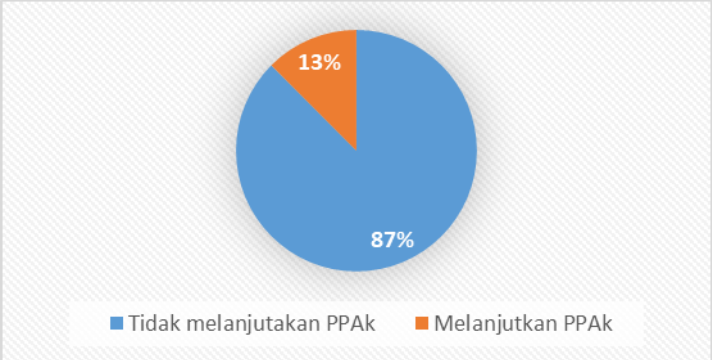
terkini [17]. PPAk tidak hanya sekadar gelar tambahan, namun juga berfungsi sebagai pintu gerbang resmi menuju berbagai peluang karir yang sangat menjanjikan, baik secara profesional sebagai akuntan publik tersertifikasi maupun secara finansial. Kualifikasi profesional yang diperoleh melalui PPAk sangat diakui dan menjadi prasyarat untuk memegang posisi strategis, menjamin prospek karir yang cerah dan berkelanjutan [11].

Namun demikian, apabila ditinjau dari aspek ketersediaan tenaga profesional, Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Data dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah akuntan profesional bersertifikat (CA/CPA) di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah entitas bisnis yang beroperasi [11]. Sementara itu, berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPAJP) Kementerian Keuangan, jumlah akuntan publik aktif di Indonesia berada pada kisaran beberapa ribu orang, yang harus melayani ratusan ribu hingga jutaan entitas usaha, termasuk perusahaan terbuka, BUMN, UMKM, dan lembaga pemerintah. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang melebihi 270 juta jiwa serta pertumbuhan sektor industri dan jasa keuangan yang terus meningkat, rasio jumlah akuntan profesional terhadap kebutuhan industri masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara supply tenaga profesional akuntansi dengan demand industri yang terus berkembang.

Tabel 1. Data lulusan S1 Akuntansi dan PPAk dari tahun 2019-2024

Tahun	Jumlah Lulusan S1 Akuntansi	Jumlah Lulusan Profesi Akuntansi (PPAk)	Persentase (%)
2019	25456	2512	9.87
2020	26123	2189	8.38
2021	27890	2456	8.81
2022	28745	2301	8.00
2023	29567	2145	7.25
2024	30500	1980	6.49

Ironisnya, meskipun kebutuhan industri terhadap akuntan profesional meningkat, jumlah lulusan sarjana akuntansi yang melanjutkan pendidikan ke jenjang PPAk justru mengalami tren penurunan. Data lulusan S1 Akuntansi dan PPAk tahun 2019–2024 menunjukkan penurunan persentase kelanjutan studi profesi dari 9,87% pada tahun 2019 menjadi 6,49% pada tahun 2024. Penurunan minat ini bukan hanya terjadi secara eksklusif di bidang akuntansi, melainkan merupakan bagian dari tren global sebagaimana disoroti dalam survei yang dilakukan oleh Journal of Accountancy (AICPA, 2022), yang menekankan tantangan dalam menarik talenta muda untuk melanjutkan pendidikan professional [1]. Fenomena tersebut memiliki implikasi besar terhadap ketersediaan tenaga akuntansi di masa depan. Kekurangan lulusan berpotensi menimbulkan defisit tenaga kerja di sektor akuntansi yang pada akhirnya dapat menghambat kinerja dunia usaha, lembaga keuangan, dan instansi pemerintah [14]. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan industri dan ketersediaan tenaga profesional. Berdasarkan hasil observasi awal terkait minat mahasiswa akuntansi di Universitas Triatma Mulya dalam melanjutkan PPAk, berikut dapat disajikan hasil observasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahun 2024, Universitas Triatma Mulya sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia telah menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas [4]. Namun demikian, penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan profesional yang sesuai dengan tuntutan industri. Berdasarkan hasil observasi awal tahun 2024, hanya 13% mahasiswa yang menyatakan berminat melanjutkan ke PPAk, sedangkan 87% memilih untuk tidak melanjutkan. Data ini menunjukkan rendahnya minat terhadap pendidikan profesi, meskipun urgensi kebutuhan akuntan profesional secara nasional sangat tinggi.

Dengan demikian, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan PPAk menjadi semakin relevan dan mendesak. Penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor utama, yaitu lingkungan masyarakat, pengetahuan akuntansi, dan prospek karir. Lingkungan masyarakat, yang mencakup keluarga, teman sebaya, dan norma sosial, berperan dalam membentuk norma subjektif individu [5][15]. Pengetahuan akuntansi sebagai modal intelektual memengaruhi keyakinan dan kesiapan mahasiswa dalam mengambil keputusan profesional (American Accounting Association, 2008). Sementara itu, persepsi terhadap prospek karir menjadi pertimbangan rasional dalam menentukan investasi pendidikan jangka panjang [20][23].

Dengan memperhatikan kesenjangan antara kebutuhan industri dan rendahnya minat mahasiswa terhadap PPAk, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi, asosiasi profesi, dan regulator dalam meningkatkan jumlah akuntan profesional di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB), Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), (2) norma subjektif (subjective norms), dan (3) persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control)[18]. Sikap terhadap perilaku merujuk pada evaluasi individu terhadap suatu tindakan, apakah tindakan tersebut dipandang positif atau negatif. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan masyarakat. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan.

Dalam konteks penelitian ini, keputusan mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan suatu perilaku terencana yang

dipengaruhi oleh ketiga komponen tersebut. Lingkungan masyarakat merepresentasikan norma subjektif, pengetahuan akuntansi mencerminkan perceived behavioral control (karena berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan diri), sedangkan prospek karir berkaitan dengan sikap terhadap perilaku karena mencerminkan penilaian rasional terhadap manfaat masa depan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan program pendidikan lanjutan setelah jenjang sarjana (S1) yang bertujuan membentuk akuntan profesional yang kompeten dan beretika. Program ini dirancang untuk memberikan kompetensi tambahan dalam bidang audit, perpajakan, akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, serta etika profesi [17]. PPAk merupakan jalur resmi untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak.) dan menjadi prasyarat mengikuti sertifikasi profesional seperti Chartered Accountant (CA) [11]. Dengan demikian, PPAk memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan akuntansi di pasar kerja. PPAk tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat profesionalisme, integritas, dan kesiapan menghadapi tuntutan industri yang semakin kompleks. Oleh karena itu, keputusan untuk melanjutkan PPAk merupakan keputusan karir yang bersifat jangka panjang dan strategis.

Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku individu. Teori ekologi perkembangan manusia menyatakan bahwa individu berkembang dalam sistem lingkungan yang saling berinteraksi, seperti keluarga, teman sebaya, institusi pendidikan, dan masyarakat luas [5]. Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini mencakup dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, pandangan sosial terhadap profesi akuntan, serta norma sosial yang berkembang di sekitar mahasiswa. Dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan pendidikan [15]. Dalam perspektif TPB, lingkungan masyarakat berkaitan dengan norma subjektif, yaitu persepsi individu mengenai tekanan atau dukungan sosial terhadap suatu keputusan. Semakin positif dukungan lingkungan terhadap PPAk, maka semakin kuat niat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, dan praktik akuntansi. American Accounting Association (2008) mendefinisikan akuntansi sebagai proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya kompetensi profesional. Pengetahuan yang memadai meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan untuk menghadapi tantangan profesi akuntan. Dalam kerangka TPB, pengetahuan akuntansi berkaitan dengan perceived behavioral control, karena mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menempuh dan menyelesaikan PPAk. Semakin tinggi tingkat pemahaman teknis akuntansi, semakin besar kemungkinan mahasiswa merasa mampu dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi.

Prospek Karir

Prospek karir merujuk pada persepsi individu terhadap peluang kerja, jenjang karir, stabilitas pekerjaan, dan potensi penghasilan di masa depan. Prospek karir berkaitan dengan peluang peningkatan posisi dan pengembangan professional. Pengembangan karir merupakan proses terencana yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan profesional. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum mengambil keputusan pendidikan lanjutan. Apabila PPAk dipersepsikan mampu membuka peluang kerja yang lebih luas, memberikan posisi strategis, dan meningkatkan pendapatan, maka mahasiswa akan memiliki sikap positif terhadap program tersebut. Dalam konteks TPB, prospek karir berkaitan dengan attitude toward behavior, yaitu evaluasi individu terhadap keuntungan atau manfaat dari suatu tindakan.

Keputusan Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi

Keputusan melanjutkan PPAk merupakan bentuk perilaku terencana yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keputusan ini mencerminkan kesiapan individu dalam berinvestasi pada pendidikan profesional demi meningkatkan kompetensi dan daya saing. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi norma sosial (lingkungan masyarakat), kesiapan kompetensi (pengetahuan akuntansi), serta pertimbangan rasional mengenai masa depan (prospek karir). Dengan demikian, penelitian ini membangun model konseptual yang menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan mahasiswa melanjutkan PPAk.

METODE PENELITIAN

Systematic Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan Variabel Independen (X) yang terdiri dari Lingkungan Masyarakat (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2), dan Prospek Karir (X3), serta Variabel Dependen (Y), yaitu Keputusan Untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuesioner. Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Triatma Mulya, dengan sampel dikumpulkan menggunakan metode Purposive Sampling.

Tabel 2. Teknik Penentuan Sampel

No	Keterangan	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah Mahasiswa
	Jumlah Populasi		212
1	Mahasiswa Akuntansi Universitas Triatma Mulya	(116)	212
2	Mahasiswa Aktif Akuntansi semester 7 Universitas Triatma Mulya	(0)	46
4	Jumlah sampel		46

Kriteria spesifik yang digunakan adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya yang aktif pada semester 7, menghasilkan total keseluruhan 46 mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Pemilihan mahasiswa semester 7 sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan konseptual yang relevan dengan tujuan penelitian. Mahasiswa pada semester 7 umumnya telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti akuntansi, seperti Akuntansi Keuangan Lanjutan, Audit, Perpajakan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teori Akuntansi. Dengan demikian, mereka telah memiliki tingkat pemahaman konseptual dan teknis yang relatif memadai mengenai bidang akuntansi. Kondisi ini memungkinkan responden untuk memberikan penilaian yang lebih rasional dan berbasis pengetahuan terkait keputusan melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Selain itu, mahasiswa semester 7 berada pada fase transisi menuju kelulusan dan mulai mempertimbangkan pilihan karir secara lebih serius. Pada tahap ini, orientasi terhadap dunia kerja, pendidikan lanjutan, serta sertifikasi profesional mulai terbentuk secara lebih konkret. Dibandingkan dengan mahasiswa semester awal yang masih dalam tahap adaptasi akademik, mahasiswa semester 7 dinilai lebih matang dalam mengambil keputusan terkait perencanaan karir jangka panjang. Oleh karena itu, pemilihan kelompok ini dianggap paling relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan PPAk.

Secara metodologis, penggunaan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif semester 7 juga bertujuan untuk memastikan homogenitas karakteristik responden, sehingga model penelitian dapat diuji pada kelompok yang benar-benar berada dalam situasi pengambilan keputusan aktual, bukan hipotetis.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) berbasis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan SmartPLS versi 4.0, sebuah metode yang tepat untuk pengujian hipotesis struktural. Model persamaan yang dirumuskan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \zeta \text{.....(1)}$$

Persamaan model struktural tersebut memiliki keterangan sebagai berikut:

Y	:	Keputusan Melanjutkan PPAk
X_1	:	Lingkungan Masyarakat
X_2	:	Pengetahuan Akuntansi
X_3	:	Prospek Karir
α	:	Konstanta.
β_1, β_2, dan β_3	:	Koefisien Jalur (*Path Coefficients*), yang menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh parsial dari X ke Y (Jogiyanto, 2021).
ζ (Zeta)	:	Kesalahan Struktural (*Disturbance Term*) (Hair et al., 2021), yaitu varians pada Keputusan PPAk (Y) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Karakteristik responden mengacu pada data yang dikumpulkan dari responden untuk mengidentifikasi profil mereka dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data, Tabel 3 menyajikan profil responden penelitian.

Tabel 3. Hasil Karakteristik responden

Pernyataan		Jumlah Responden	Persentase
Usia	20 Tahun	1	2,2%
	21 Tahun	24	52,2%
	22 Tahun	18	39,1%
	23 Tahun	3	6,5%
Apakah anda sedang menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi?	Ya	46	100%
	Tidak	0	0%
Dimana anda menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi ?	Kampus Pusat Universitas Triatma Mulya Dalung	26	56,5%
	Kampus PSDKU Universitas Triatma Mulya Jembrana	11	23,9%
	Kampus Akubank	9	19,6%

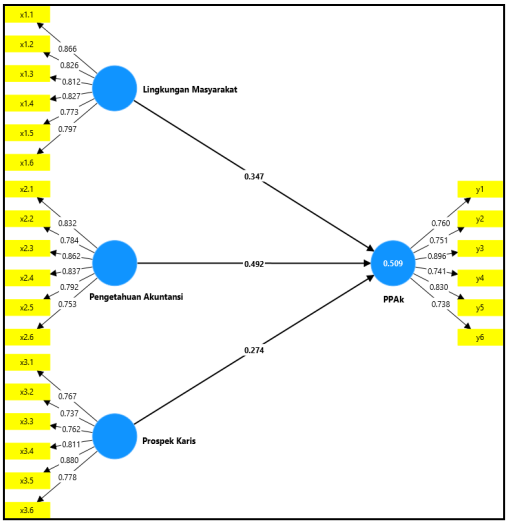
Sumber: Olah Data, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif perkuliahan, dengan persentase tertinggi pada usia 21 tahun (52,2%). Seluruh responden (100%) terkonfirmasi sebagai mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi. Ditinjau dari sebaran lokasi, kontribusi responden terbesar berasal dari Kampus Pusat Universitas Triatma Mulya Dalung (56,5%), diikuti oleh Kampus PSDKU Jembrana dan Kampus Akubank. Hal ini menunjukkan bahwa data telah merepresentasikan populasi target penelitian di berbagai titik lokasi kampus yang ditentukan.

Metode Analisis

Outer Model

Sebelum dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, langkah awal dalam analisis PLS adalah mengevaluasi *outer model* atau model pengukuran. Outer model menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Pada tahap ini dapat dilihat nilai loading factor dari masing-masing indikator terhadap konstruknya. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS terkait outer model penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Outer Model

Outer Loading

Outer loading digunakan untuk menguji validitas konvergen dari setiap indikator terhadap konstruknya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,7 [8]. Semakin tinggi nilai outer loading, maka semakin besar pula kontribusi indikator dalam menjelaskan variabel laten yang diukurnya.

Tabel 4. Hasil Outer Loading

	Lingkungan Masyarakat	Pengetahuan Akuntansi	Prospek Karir	PPAk
x1.1	0.866			
x1.2	0.826			
x1.3	0.812			
x1.4	0.827			
x1.5	0.773			
x1.6	0.797			
x2.1		0.832		
x2.2		0.784		
x2.3		0.862		
x2.4		0.837		
x2.5		0.792		
x2.6		0.753		
x3.1			0.767	
x3.2			0.737	
x3.3			0.762	
x3.4			0.811	
x3.5			0.880	
x3.6			0.778	
y1				0.760

y2	0.751
y3	0.896
y4	0.741
y5	0.830
y6	0.738

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur dalam penelitian ini. Pengujian validitas konvergen menggunakan nilai outer loading dengan kriteria ≥ 0,70. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai outer loading di atas batas minimum yang ditentukan. Pada variabel Lingkungan Masyarakat, indikator X1.1 hingga X1.6 memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,773 sampai 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut valid dan mampu merepresentasikan variabel Lingkungan Masyarakat secara baik. Selanjutnya, pada variabel Pengetahuan Akuntansi, indikator X2.1 hingga X2.6 memperoleh nilai outer loading antara 0,753 sampai 0,862, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam mengukur konstruk Pengetahuan Akuntansi. Pada variabel Prospek Karir, indikator X3.1 hingga X3.6 memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,737 sampai 0,880 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Sementara itu, pada variabel Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), indikator Y1 hingga Y6 menunjukkan nilai outer loading antara 0,738 sampai 0,896. Dengan demikian, seluruh indikator pada penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai outer loading di atas 0,70.

AVE

Selain melalui nilai *outer loading*, uji validitas juga dapat dilihat dari *nilai Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk mampu menjelaskan variabel latennya. Suatu konstruk dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 [8]. Adapun hasil pengujian nilai AVE dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji AVE

	Average variance extracted (AVE)
Lingkungan Masyarakat	0.668
PPAk	0.621
Pengetahuan Akuntansi	0.657
Prospek Karir	0.625

Uji validitas konvergen juga dapat dilihat melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Kriteria yang digunakan adalah nilai AVE harus lebih besar dari 0,50. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai AVE untuk variabel Lingkungan Masyarakat sebesar 0,668, variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,657, variabel Prospek Karir sebesar 0,625, serta variabel Keputusan Mahasiswa

Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebesar 0,621. Seluruh nilai AVE pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

Cross Loading

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya, sehingga indikator-indikator yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud dan bukan variabel lain. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan disajikan hasil pengujian cross loading untuk masing-masing indikator pada seluruh variabel penelitian guna memastikan terpenuhinya kriteria validitas diskriminan.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas diskriminan

	Lingkungan Masyarakat	Pengetahuan Akuntansi	Prospek Karir	PPAk
x1.1	**0.866**	0.087	0.283	0.527
x1.2	**0.826**	0.068	0.016	0.309
x1.3	**0.812**	-0.065	0.159	0.293
x1.4	**0.827**	-0.027	0.254	0.200
x1.5	**0.773**	0.056	0.060	0.253
x1.6	**0.797**	-0.118	-0.004	0.172
x2.1	-0.139	**0.832**	-0.033	0.391
x2.2	-0.106	**0.784**	0.079	0.324
x2.3	0.053	**0.862**	0.196	0.549
x2.4	0.117	**0.837**	0.041	0.484
x2.5	-0.006	**0.792**	0.069	0.368
x2.6	0.142	**0.753**	0.117	0.391
x3.1	0.087	-0.023	**0.767**	0.173
x3.2	0.306	-0.002	**0.737**	0.344
x3.3	0.132	0.074	**0.762**	0.261
x3.4	0.151	0.133	**0.811**	0.343
x3.5	0.079	0.139	**0.880**	0.391
x3.6	0.071	0.128	**0.778**	0.219
y1	0.367	0.360	0.220	**0.760**
y2	0.388	0.423	0.285	**0.751**
y3	0.231	0.528	0.325	**0.896**
y4	0.299	0.416	0.302	**0.741**
y5	0.297	0.436	0.348	**0.830**
y6	0.365	0.321	0.349	**0.738**

Hasil pengujian validitas diskriminan melalui cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator pada variabel Lingkungan Masyarakat (X1.1–X1.6) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Lingkungan Masyarakat, yaitu berkisar antara 0,773 sampai 0,866, dan lebih tinggi dibandingkan nilai loading pada konstruk Pengetahuan Akuntansi, Prospek Karir, maupun Keputusan Melanjutkan PPAk. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh indikator pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X2.1–X2.6) yang memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Pengetahuan Akuntansi, yaitu antara 0,753 sampai 0,862, serta lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Selanjutnya, indikator pada variabel Prospek Karir (X3.1–X3.6) juga menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk Prospek Karir, dengan rentang nilai 0,737 sampai 0,880, dan lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sementara itu, indikator pada variabel Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Y1–Y6) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk PPAk, yaitu antara 0,738 sampai 0,896, dibandingkan dengan konstruk Lingkungan Masyarakat, Pengetahuan Akuntansi, dan Prospek Karir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, karena masing-masing indikator lebih merefleksikan konstruk yang diukurnya daripada konstruk lainnya.

Fornell Larcker

Validitas diskriminan juga dapat dievaluasi melalui perbandingan akar kuadrat AVE. Jika akar AVE pada setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar-konstruk, sesuai dengan kriteria *Fornell-Larcker*, maka model tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 7. Hasil Fornell Larcker

	Lingkungan Masyarakat	PPAk	Pengetahuan Akuntansi	Prospek Karir
Lingkungan Masyarakat	0.817			
PPAk	0.409	0.788		
Pengetahuan Akuntansi	0.025	0.529	0.811	
Prospek Karir	0.184	0.388	0.103	0.790

Pengujian validitas diskriminan selanjutnya dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk laten memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Kriteria yang digunakan adalah nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai akar kuadrat AVE pada variabel Lingkungan Masyarakat sebesar 0,817, variabel Keputusan Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebesar 0,788, variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,811, serta variabel Prospek Karir sebesar 0,790. Nilai-nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya pada baris dan kolom yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat diskriminasi yang baik terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh

konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten. Reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa indikator-indikator suatu variabel mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan dua ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Menurut (Hair *et al*., 2021), suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Lingkungan Masyarakat	0.905	0.923
PPAk	0.876	0.907
Pengetahuan Akuntansi	0.896	0.920
Prospek Karir	0.881	0.909

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan kriteria nilai > 0,70. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel Lingkungan Masyarakat sebesar 0,905, variabel Keputusan Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebesar 0,876, variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,896, serta variabel Prospek Karir sebesar 0,881. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai Composite Reliability pada variabel Lingkungan Masyarakat sebesar 0,923, PPAk sebesar 0,907, Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,920, dan Prospek Karir sebesar 0,909. Hasil ini juga menunjukkan nilai di atas 0,70, yang menandakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

R-Square

Nilai *R-Square* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Klasifikasi kriteria, yaitu nilai *R-Square* sebesar 0,67 (kuat); 0,33 (moderat); dan 0,19 (lemah) (Ghozali, 2021).

Tabel 9. Hasil Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
PPAk	0.509	0.474

Nilai R-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai R-Square untuk variabel Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebesar 0,509, sedangkan nilai R-Square adjusted sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Masyarakat, Pengetahuan Akuntansi, dan Prospek Karir secara simultan mampu menjelaskan sebesar 50,9% variasi keputusan mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sementara sisanya sebesar 49,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Jika mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali (2021), yaitu nilai R-Square sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 dikategorikan moderat, dan 0,19 dikategorikan lemah, maka nilai R-Square sebesar 0,509 termasuk dalam kategori moderat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dalam memprediksi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Goodness Of Fit (GoF)

Uji kriteria *Goodness of Fit* dilakukan untuk memvalidasi kinerja model secara keseluruhan. GoF merupakan ukuran tunggal untuk mengevaluasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural atau antara *inner model* dan *outer model* (Ghozali, 2021). Nilai GoF dihasilkan dari *average communilaties indeks* dikalikan dengan nilai R2 model.

$GoF = \sqrt{(0{,}643 \times 0{,}509)}$

$GoF = \sqrt{(0{,}327)}$

$GoF = 0{,}572$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata AVE sebesar 0,643 dan nilai R-Square sebesar 0,509. Sehingga nilai Goodness of Fit (GoF) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,572. Mengacu pada kriteria GoF, yaitu nilai 0,10 (kecil), 0,25 (sedang), dan 0,36 (besar), maka nilai GoF sebesar 0,572 termasuk dalam kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel secara komprehensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas atau pengaruh parsial dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara konseptual setara dengan analisis regresi linier berganda [9]. Dalam SEM-PLS, pengujian pengaruh parsial diimplementasikan pada Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*). Hasil dari pengujian ini diwakili oleh Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) dan T-Statistics, yang masing-masing berfungsi seperti Koefisien Regresi dan Uji-t dalam regresi konvensional.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi berganda

	Path Coefficients	T statistics	P values
Lingkungan Masyarakat -> PPAk	0.347	3.779	0.000
Pengetahuan Akuntansi -> PPAk	0.492	5.183	0.000
Prospek Karir -> PPAk	0.274	2.545	0.011

Berdasarkan hasil uji hipotesis (path coefficients), diperoleh persamaan regresi struktural sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + 0{,}347X_1 + 0{,}492X_2 + 0{,}274X_3 + \zeta}$$

Keterangan:

- Y = Keputusan melanjutkan PPAk
- X_1 = Lingkungan Masyarakat
- X_2 = Pengetahuan Akuntansi
- X_3 = Prospek Karir
- α = konstanta
- ζ = error term

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Koefisien regresi pada variabel Lingkungan Masyarakat (X_1) sebesar 0,347 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Lingkungan Masyarakat akan meningkatkan keputusan mahasiswa melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebesar 0,347 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selanjutnya, koefisien regresi pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X_2) sebesar 0,492 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pengetahuan Akuntansi akan meningkatkan keputusan mahasiswa melanjutkan PPAk sebesar 0,492 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel Prospek Karir (X_3) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Prospek Karir akan meningkatkan keputusan mahasiswa melanjutkan PPAk sebesar 0,274 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hipotesis Setelah diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Lingkungan Masyarakat, Pengetahuan Akuntansi, dan Prospek Karir berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis mengacu pada nilai t-statistic dan p-value. Menurut Ghozali (2021)[8], suatu hipotesis dinyatakan diterima

apabila nilai t-statistic lebih besar dari nilai t-tabel. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu dengan melihat nilai p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Sebaliknya, apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui arah pengaruh antarvariabel, apakah bersifat positif atau negatif, dapat dilihat dari nilai original sample atau koefisien jalur (path coefficient). Apabila nilai koefisien bernilai positif, maka menunjukkan adanya pengaruh searah, sedangkan apabila bernilai negatif, maka menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis pada bagian berikut akan menunjukkan signifikansi dan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Regresi Berganda

	Path Coefficients	**T statistics**	**P values**
Lingkungan Masyarakat -> PPAk	0.347	3.779	0.000
Pengetahuan Akuntansi -> PPAk	0.492	5.183	0.000
Prospek Karir -> PPAk	0.274	2.545	0.011

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa melanjutkan PPAk dengan nilai koefisien sebesar 0,347, nilai T-statistic sebesar 3,779, dan P-value sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan masyarakat yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula keputusan mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Selanjutnya, variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa melanjutkan PPAk dengan nilai koefisien sebesar 0,492, nilai T-statistic sebesar 5,183, dan P-value sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa menjadi faktor paling dominan dalam mendorong keputusan untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Sementara itu, variabel Prospek Karir juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa melanjutkan PPAk dengan nilai koefisien sebesar 0,274, nilai T-statistic sebesar 2,545, dan P-value sebesar 0,011 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap prospek karir di bidang akuntansi, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya Dalam Keputusan Melanjutkan Ke Pendidikan Profesi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hubungan positif ini menandakan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi. Lingkungan masyarakat yang dimaksud mencakup dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, pandangan masyarakat, serta dorongan sosial yang diterima mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan untuk melanjutkan PPAk merupakan keputusan penting yang berkaitan dengan komitmen waktu, biaya, dan kesiapan mental, sehingga mahasiswa membutuhkan dukungan dan validasi sosial dari lingkungan terdekatnya. Dukungan keluarga, baik berupa motivasi moral, dorongan finansial, maupun harapan positif, dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Selain itu, teman sebaya yang memiliki tujuan serupa atau telah lebih dahulu menempuh PPAk berperan sebagai role model yang memperkuat niat mahasiswa. Pandangan masyarakat terhadap profesi akuntan yang dinilai memiliki prospek karir menjanjikan juga membentuk persepsi positif mahasiswa. Dengan demikian, lingkungan masyarakat berfungsi sebagai penguat psikologis yang membantu mahasiswa memandang keputusan melanjutkan PPAk sebagai langkah yang rasional dan bermanfaat bagi masa depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan[2]. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau harapan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan masyarakat merupakan representasi nyata dari norma subjektif yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan PPAk. Ketika mahasiswa merasakan adanya dukungan dan harapan positif dari lingkungan sosialnya, maka niat untuk melanjutkan pendidikan profesi akan semakin kuat. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan akuntansi [13], serta pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya untuk melanjutkan PPAk. Oleh karena itu, peningkatan minat mahasiswa dapat dilakukan melalui penguatan dukungan dan pemahaman lingkungan sosial terhadap pentingnya pendidikan profesi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya Dalam Keputusan Melanjutkan Ke Pendidikan Profesi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud mencakup pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, standar akuntansi, praktik audit, serta gambaran umum mengenai profesi akuntan. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik mampu menilai pentingnya

kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Pengetahuan yang memadai membuat mahasiswa menyadari bahwa gelar sarjana saja belum cukup untuk bersaing, khususnya di bidang akuntansi yang menuntut profesionalisme, sertifikasi, dan kompetensi khusus. Oleh karena itu, Pendidikan Profesi Akuntansi dipersepsikan sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas diri dan daya saing. Selain itu, pengetahuan akuntansi membantu mahasiswa dalam mengevaluasi peluang dan tantangan karir secara lebih rasional dan berbasis informasi. Dengan demikian, pengetahuan berperan sebagai modal intelektual yang mendorong mahasiswa mengambil keputusan yang tepat dan terarah dalam merencanakan pengembangan karir melalui PPAk.

Secara logis, keputusan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat informasi dan pemahaman yang dimilikinya, termasuk dalam menentukan jalur karir. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi akan lebih mampu memetakan kebutuhan kompetensi profesi akuntan, termasuk pemahaman mengenai standar profesi, kode etik, serta tuntutan industri. Hal ini membentuk persepsi bahwa PPAk merupakan kebutuhan penting, bukan sekadar pilihan. Pengetahuan tentang profesi akuntan berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk, meskipun terdapat pertimbangan biaya dan motivasi ekonomi[10]. Selain itu, tingkat pemahaman dan persepsi terhadap profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap minat memperoleh sertifikasi profesional[21]. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan faktor kunci dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk melanjutkan PPAk. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi menjadi sangat penting guna membangun pemahaman yang kuat dan mendorong mahasiswa merencanakan karir secara strategis di masa depan.

Penguatan Analisis: Dominasi Pengetahuan Akuntansi atas Lingkungan Sosial

Dominasi pengaruh pengetahuan akuntansi dibandingkan lingkungan sosial menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa Universitas Triatma Mulya dalam melanjutkan PPAk lebih didasarkan pada pertimbangan kompetensi profesional daripada tekanan normatif. Hal pemahaman mahasiswa terhadap standar profesi akuntan dan sertifikasi profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk [22]. Pengetahuan yang kuat membentuk kesadaran bahwa gelar sarjana belum cukup untuk memenuhi tuntutan profesionalisme.

Persepsi terhadap kompetensi teknis dan pemahaman profesi berpengaruh langsung terhadap minat memperoleh sertifikasi professional [21]. Mahasiswa yang memahami kompleksitas praktik audit, standar pelaporan keuangan, dan etika profesi cenderung memiliki orientasi karir jangka panjang yang lebih jelas. Dengan demikian, faktor internal berupa kompetensi akademik menjadi determinan utama dibandingkan dorongan sosial.

Dalam konteks teori, temuan ini mendukung konsep *perceived behavioral control* dalam Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, bahwa keyakinan individu terhadap kapasitas dan kompetensinya akan meningkatkan intensi untuk melakukan suatu tindakan[18]. Mahasiswa yang merasa memiliki kesiapan akademik akan lebih percaya diri untuk melanjutkan PPAk dibandingkan mahasiswa yang hanya mendapat dorongan sosial tanpa kesiapan kompetensi.

Faktor prospek karir dan pemahaman kompetensi profesional saling berkaitan dalam membentuk keputusan pendidikan lanjutan[23]. Namun, variabel kompetensi tetap

menjadi fondasi utama karena persepsi karir seringkali dibangun berdasarkan pemahaman akademik yang dimiliki mahasiswa. Temuan serupa juga yang menyatakan bahwa kesiapan akademik dan pemahaman profesi memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan faktor lingkungan dalam menentukan pilihan pendidikan profesi[20].

Selain itu, orientasi kurikulum berbasis profesi berkontribusi signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi akuntansi[19]. Jika kurikulum menekankan pada praktik audit, standar akuntansi terkini, serta pemahaman regulasi profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, maka mahasiswa akan memiliki kesadaran kompetensi yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat dugaan bahwa kurikulum Universitas Triatma Mulya memiliki kecenderungan orientasi profesi yang cukup kuat, sehingga membentuk keputusan mahasiswa secara rasional dan berbasis kompetensi.

Dengan demikian, dominasi pengaruh pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini didukung oleh berbagai studi empiris yang menunjukkan bahwa kompetensi akademik dan kesadaran profesional menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan melanjutkan PPAk, sementara lingkungan sosial berfungsi sebagai faktor penguat (reinforcing factor).

Pengaruh rospek Karir Terhadap Mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya Dalam Keputusan Melanjutkan Ke Pendidikan Profesi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek karir memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hubungan positif ini menandakan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap prospek karir di bidang akuntansi, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi. Prospek karir dalam penelitian ini mencakup pandangan mahasiswa mengenai peluang kerja, jenjang karir, stabilitas pekerjaan, serta potensi penghargaan finansial setelah menyelesaikan PPAk. Makna dari hubungan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa bersikap rasional dalam merencanakan masa depan karirnya. Ketika mahasiswa meyakini bahwa PPAk mampu membuka peluang kerja yang lebih luas dan menjanjikan, mereka akan lebih termotivasi untuk berinvestasi dalam pendidikan lanjutan. Prospek karir yang baik tidak hanya memberikan harapan akan pekerjaan yang lebih layak, tetapi juga menciptakan rasa aman serta kepuasan kerja di masa depan. Selain itu, hubungan positif ini berdampak pada meningkatnya motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan profesional, baik melalui pencapaian prestasi akademik maupun perencanaan karir yang lebih matang. Dengan demikian, prospek karir berperan sebagai motivator ekstrinsik yang mendorong mahasiswa mengambil keputusan strategis demi masa depan yang lebih baik.

Secara logis, keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke PPAk tidak terlepas dari pertimbangan manfaat jangka panjang yang akan diperoleh. Mahasiswa mempertimbangkan keseimbangan antara investasi waktu, tenaga, dan biaya dengan peluang karir yang diharapkan di masa depan. Apabila mahasiswa percaya bahwa PPAk dapat meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik, posisi yang lebih tinggi, serta penghasilan yang lebih stabil, maka keputusan melanjutkan pendidikan menjadi pilihan yang rasional. Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa prospek karir berpengaruh signifikan terhadap sikap dan niat individu dalam melanjutkan pendidikan. Persepsi karir, peluang pasar kerja, dan penghargaan finansial menjadi faktor dominan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir mahasiswa[20]. Demikian pula, prospek karir merupakan determinan utama minat

melanjutkan pendidikan[19]. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi positif terhadap prospek karir memainkan peran penting dalam keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya untuk melanjutkan PPAk. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai peluang karir lulusan PPAk guna meningkatkan motivasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam membentuk keyakinan dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap lingkungan masyarakat, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk melanjutkan ke PPAk. Hal ini membuktikan bahwa faktor sosial menjadi salah satu determinan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan.
2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam melanjutkan PPAk. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih menyadari pentingnya kompetensi profesional di bidang akuntansi. Pengetahuan yang memadai membuat mahasiswa memahami manfaat PPAk dalam meningkatkan kualitas diri, daya saing, serta peluang karir di masa depan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi mahasiswa, semakin kuat pula dorongan untuk melanjutkan pendidikan profesi.
3. Prospek karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam melanjutkan PPAk. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja, jenjang karir, dan potensi penghargaan finansial menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan pendidikan. Mahasiswa yang memandang prospek karir di bidang akuntansi sebagai peluang yang menjanjikan akan lebih termotivasi untuk berinvestasi dalam pendidikan lanjutan melalui PPAk.
4. Secara simultan, Lingkungan Masyarakat, Pengetahuan Akuntansi, dan Prospek Karir memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan keputusan mahasiswa melanjutkan PPAk. Hal ini dibuktikan dengan nilai R-Square sebesar 0,509 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 50,9% variasi keputusan mahasiswa dalam melanjutkan PPAk, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
5. Model penelitian memiliki kelayakan yang sangat baik.Hal ini ditunjukkan oleh nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,572 yang termasuk dalam kategori besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara komprehensif dan layak digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan minat mahasiswa melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperkuat sosialisasi profesi dengan melibatkan alumni dan praktisi yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Indonesia guna membangun dukungan lingkungan sosial mahasiswa. Selain itu, peningkatan literasi profesi melalui seminar, kuliah tamu, dan workshop sertifikasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman mahasiswa terhadap urgensi kompetensi profesional semakin kuat. Dari aspek prospek karir, perguruan tinggi disarankan menyediakan skema beasiswa atau subsidi biaya PPAk serta menjalin kerja sama penempatan kerja langsung (link and match) dengan Kantor Akuntan Publik, perusahaan, maupun instansi pemerintah. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik PPAk sebagai investasi pendidikan yang menjanjikan secara profesional dan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arzani, AICPA. (2022). Trends in the Supply of Accounting Graduates and the Demand for Public Accountants. Retrieved from American Institute of Certified Public Accountants (AICPA): https://www.aicpa-cima.com/resources/download/trends-in-the-supply-of-accounting-graduates-and-the-demand-for-public-accountants
2. Ajzen, & Fishboin. (1985). A theory of planned behavior. In I. J. Kuhl, & J. B. (Eds.), Action control: From cognition to behavior (pp. 11-39). Springer-Verlag.
3. Andiana, Y. A., Permatasari, Y., & Mardijuwono, A. W. (2018). Accounting Student's Intention: Higher Education or Go Straight to Works? Empirical Study on S1 Accounting Student of Universitas Airlangga. JCAE Symposium, 9-15.
4. BAN-PT. (2023). Sertifikat Akreditasi Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
5. Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.
6. Edy, S. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan Kesebelas). Jakarta: Prenadamedia.
7. Ekasari, P. C., & Dewi, L. K. (2022, Juli 26). Motivasi, Tingkat Pemahaman, Persepsi Biaya dan Minat Mahasiswa Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. Jurnal Akuntansi, 1785-1798.
8. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). SAGE Publications.
10. Hasanah, A. A., & Aji, A. W. (2021). PENGARUH MOTIVASI, BIAYA PENDIDIKAN, dan PENGETAHUAN TENTANG AKUNTAN PUBLIK (AP) TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PPAk. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 12, 21-32.
11. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2025). Retrieved from https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Benefit%20Menjadi%20CA#gsc.tab=0
12. Indonesia, I. A. (n.d.). Persyaratan Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi. Retrieved from Ikatan Akuntan Indonesia: https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Persyaratan%20Peserta%20Pendidikan%20Profesi%20Akuntansi#gsc.tab=0

13. Natsir, M. (2023, Juli). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN POTENSI DIRI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI. Jurnal Akun Nabelo, 6.
14. Primakara, U. (2025, Juli 22). #KaburAjaDulu: Akuntan Muda Pilih Luar Negeri, Siapa yang Jaga Neraca Bangsa? Retrieved from Primakara University Blog: https://www.viva.co.id/bisnis/1852049-nasib-profesi-akuntan-di-era-ai-dari-sepi-peminat-hingga-ancaman-phk-massal.
15. Suroso. (1998). Pengantar Ilmu Hukum. Sinar Grafika.
16. Suyono, N. A., Rahayu, E., & Fitriyani, F. Y. (2024, Juni). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah, 4, 3.
17. Taufik, M. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Profesi, 1-13.
18. Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.
19. Andiana, I. G. A. M., N. K. Sinarwati, dan I. G. A. Purnamawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 9, no. 1 (2018): 45–57.
20. Ardiansyah, R., D. Lestari, dan M. Rahmawati. "Persepsi Karir dan Pengaruhnya terhadap Minat Pendidikan Profesi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 20, no. 1 (2023): 67–82.
21. Chandrika, N. L. P., I. W. Sujana, dan L. G. K. Dewi. "Pengaruh Persepsi Profesi dan Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Sertifikasi Profesional." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 32, no. 4 (2022): 1123–1138.
22. Hasanah, U., S. Mulyani, dan A. Putra. "Pengaruh Pengetahuan Profesi Akuntan terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2021): 215–228.
23. Sabriana, F., R. Hidayat, dan T. Wulandari. "Prospek Karir dan Motivasi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 13, no. 2 (2022): 301–315.